



Hubungan Ranah Sumber dan Ranah Target dalam Ungkapan Metaforis Tentang Pendidikan di Media Sosial X

Ida Bagus Made Ari Segara

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, jln. Pulau Nias, no 13, Sanglah, Denpasar
Correspondence Email : arisegaraib@gmail.com

Abstract

This study aims to identify conceptual metaphors about education on the social media platform X, as well as the types of metaphors that emerge from observing the phenomenon of educational development in Indonesia, which prompts people to express their emotions on Twitter. Because the use of conceptual metaphors likely occurs unintentionally, resulting in diverse forms, this study seeks to explore the relationship between the source domain and the target domain in metaphorical expressions unintentionally produced by individuals about education. The data in this study is qualitative; data collection was done by documenting and observing data on the social media platform X, aided by note-taking techniques to record the data found, which was then analyzed using the conceptual metaphor theory of Kovecses (2006), which divides metaphors into three types: structural, orientational, and ontological. The study's results show the forms of conceptual metaphors found include education as a place, education as wealth, good as up, bad as down, and education as an entity.

Keywords: *metaphor, conceptual, education*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menemukan metafora konseptual tentang pendidikan di platform media sosial X, serta jenis-jenis metafora yang muncul dari pengamatan fenomena perkembangan pendidikan di Indonesia, yang mendorong masyarakat untuk mengekspresikan emosi mereka di Twitter. Karena penggunaan metafora konseptual kemungkinan terjadi secara tidak disengaja, mengakibatkan bentuknya akan beragam. Sehingga studi ini berusaha untuk mengeksplorasi hubungan ranah sumber dan ranah target pada ungkapan metaforis yang secara tidak disengaja dihasilkan oleh individu tentang pendidikan. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif; pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan dan mengamati data di platform media sosial X, dibantu oleh teknik pencatatan catatan untuk mencatat data yang ditemukan, yang kemudian dianalisis dengan dukungan teori metafora konseptual Kovecses (2006) yang membagi metafora menjadi tiga jenis: struktural, orientasional, dan ontologis. Hasil studi menunjukkan bentuk metafora konseptual Metafora yang ditemukan termasuk pendidikan sebagai tempat, pendidikan sebagai kekayaan, baik sebagai naik, buruk sebagai turun, dan pendidikan sebagai entitas.

Kata kunci: *metafora, konseptual, pendidikan*

Pendahuluan

Manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa untuk menyampaikan semua pikiran dan emosi mereka. Pengungkapan perasaan melalui bahasa mengasikkan makna yang terkandung dalam pengungkapan perasaan manusia. Perasaan manusia tersebut mengakibatkan makna yang terkandung dapat berbeda-beda sesuai dengan bahasa yang digunakan. Biasanya ekspresi tersebut dituangkan menggunakan permainan bahasa untuk meningkatkan makna atau dapat berupa permainan metaforis.

Metafora berada di bawah bidang semantik, yang membandingkan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang diwakilinya. Semantik, salah satu dari tiga bidang analisis bahasa, karenanya dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang makna atau tentang makna: semantik, tata bahasa, dan fonologi (Abdul & Muliastuti, 2014, p. 1). Metafora dalam semantik semakin berkembang dengan terbitnya buku *Metaphor We Live By* pada tahun 1980 yang ditulis oleh George Lakoff bersama dengan koleganya, Mark Johnson. Lakoff dan Johnson (2003, pp. 10–32) menegaskan bahwa metafora adalah sesuatu dengan makna berbeda yang tujuan utamanya adalah pemahaman. Dengan kata lain, metafora adalah jenis bahasa kiasan yang membuat perbandingan antara dua hal. Menurut Lakoff dan Johnson, metafora digunakan dalam semua bahasa manusia untuk berkomunikasi pada berbagai tingkat abstraksi dari realitas konkret. Hal ini diperkuat juga oleh Kovecses (2006, pp. 116–126) yang menyebutkan metafora mencerminkan persepsi, pengalaman, dan pemikiran manusia mengenai realitas dunia.

Menurut Lakoff & Johnson (2003), metafora konseptual adalah salah satu metafora yang menggunakan konstruksi mental untuk membangun analogi untuk menghubungkan makna kata dengan makna atau konsep elemen lain. Komponen utama dalam metafora konseptual adalah target dan sumber. Kovecses (2006) menjelaskan ranah target adalah ranah yang biasanya lebih abstrak sedangkan ranah sumber cenderung lebih konkret. Arimi (2015) menambahkan bahwa metafora konseptual juga berarti bahwa satuan ekspresi linguistik (kalimat) memiliki konsep yang dijelaskan dengan konsep lain. Akibatnya, metafora konseptual jatuh ke dalam dua domain dalam konteks ini: domain sumber dan domain target. (Arimi, 2015, p. 126)

Metafora konseptual sering dihasilkan tanpa sengaja karena berada pada tataran kognitif manusia berupa metafora untuk berkomunikasi. Salah satu sektor yang menghasilkan metafora adalah sektor pendidikan. Pendidikan, dalam pikiran Ki Hadjar Dewantara (Dewantara, 2009) yaitu membimbing seluruh kekuatan kodrati seorang anak sepanjang perkembangannya sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu. Pendapat ini mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Namun kini sektor pendidikan menjadi sorotan karena mengubah kurikulum kembali dari K13 menjadi kurikulum merdeka, kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*), selain itu, kurikulum 2013 berfokus pada jurusan yang dipilih oleh peserta didik (Fauziyah, 2022). Perubahan ini memberikan siswa tekanan karena perlu menyesuaikan kondisi-kondisi yang diperlukan dalam menyesuaikan kurikulum merdeka. Selain pergantian kurikulum, pada akhir semester terdapat ujian akhir semester yang dilaksanakan oleh siswa memberikan gambaran tentang tekanan yang dialami siswa sehingga mereka menuliskan keluh kesah mereka di media sosial.

Sehingga adanya tekanan pada siswa mengakibatkan munculnya metafora secara tidak sadar oleh siswa ketika mengemukakan kondisi, hal ini dianggap secara kognisi mengemukakan pendapat. Emosi siswa tersebut kadang diungkapkan di media sosial salah satunya adalah *X* (sebelumnya *Twitter*). Tak jarang dalam cuitan tersebut menggunakan permainan bahasa dan rasa. Kata-kata tersebut biasanya dituangkan dalam suatu gaya bahasa baik secara sadar maupun tidak. Ungkapan-ungkapan yang sering ditemukan dalam bentuk ekspresi-ekspresi seperti ‘tugas ini membunuhku’ atau ‘UAS mengajarkan kita untuk tabah’. Kedua kutipan tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana hal-hal tentang Pendidikan yang dirasakan oleh orang-orang. jika dilihat lebih jauh, ekspresi tersebut menjelaskan tentang Pendidikan dalam konsep entitas atau makhluk hidup. Gaya bahasa ini disebut dengan metafora seperti “Pendidikan digunakan untuk membedah dunia” dimana pendidikan digambarkan sebagai alat bedah milik departemen bedah di suatu rumah sakit untuk digunakan sebagai alat mengoperasi dunia. Cuitan tersebut merupakan salah satu contoh metafora konseptual yang meminjam konsep kongkret untuk menjelaskan konsep abstrak.

Studi tentang metafora konseptual telah dilakukan oleh Sambodo (2022) yang menggunakan buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan metafora koseptual struktural, orientasional, dan ontologis. Studi Sambodo berfokus pada metafora yang ada pada buku dengan berbagai jenis teks. Temuan Widiatmika (2023) juga serupa dengan ditemukannya bentuk metafora struktural, orientasional, namun Widiatmika menggukankan skema citra berupa skala dan wadah. Sabrina, Nur, Mahdi, & Suryadimulya (2023) menggunakan album lagu sebagai sumber data, dan ditemukan bentuk metafora struktural, orentasional, dan ontologis yang dapat menambah unsur estetik dari album lagu. Putra (2022) menggunakan data ang bersumber dari *X* dengan kata kunci pikiran. Secara konseptual pikiran dipahami sebagai ruang sebagai fundamental pemahaman individu di *Twitter*. Vladimirovich, Prokopievich, & Filippovna (2015) melakukan studi metafora pada wacana di dunia pendidikan. Studi yang dilakukan ditemukan dalam wacana pendidikan metafora yang

Hubungan Ranah Sumber dan Ranah Target dalam Ungkapan Metaforis Tentang Pendidikan di Media Sosial X – Ida Bagus Made Ari Segara¹

digunakan dalam berkomunikasi adalah pendidikan merupakan perjalanan, dan pelajar sebagai objek.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya tentang pendidikan dan metafora konseptual melihat bagaimana metafora ada dalam buku pelajaran dan ada dalam proses pembelajaran. Namun belum ditemukan ekspresi metafora konseptual tentang pendidikan yang dihasilkan oleh siswa atau individu di luar tindakan kelas. Sehingga penggunaan media sosial salah satunya X (dulunya *Twitter*). Sehingga studi yang dilakukan berusaha mengetahui bagaimana siswa atau individu mengespresikan diri terhadap pendidikan menggunakan metafora di media sosial X.

Metode

Data pada studi ini menggunakan data kualitatif berupa data non angka yang menggunakan cuitan pada media sosial X (dulunya *Twitter*) sebagai data utama atau primer. Pemilihan sosial media X sebagai tempat mengumpulkan data karena, sosial media X adalah layanan jejaring sosial yang memberikan kebebasan untuk pengguna mengirim dan membaca pesan berbasis teks (Wulandari, Beratha, & Rajeng, 2022). Kebebasan tersebut memberikan keleluasaan dalam mengungkapkan perasaan pengguna sehingga kemungkinan muncul metafora dalam cuitannya. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan memasukan kata kunci yang memiliki relasi dengan “pendidikan” dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data di media sosial X. Metode ini dibantu dengan teknik catat. Teknik mencatat melibatkan pencatatan hasil menyimak ke dalam kartu data, sedangkan metode menyimak adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015, pp. 203–205). Metode pencatatan digunakan untuk merekam data di media sosial X sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diindikasikan memiliki metafora konseptual dicatat untuk mempermudah proses analisis data. Data yang ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pola metafora yang ada sebagai langkah awal dalam pengumpulan data. Data dianalisis dengan bantuan teori metafora konseptual oleh Kovecses (2006).

Teknik deskriptif untuk analisis data ini karena tujuannya adalah untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan keadaan aslinya (Arikunto, 2013, p. 3). Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif yang terdiri dari kata-kata umum secara informal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ditemukan dari studi ini berupa lima bentuk metafora konseptual. Metafora konseptual tersebut dapat dijabarkan dalam tabel data berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Metafora Tentang Pendidikan

Metafora	Data
Pendidikan adalah tempat	Investasi di pendidikan

Pendidikan adalah harta	Menabung ilmu pengetahuan
Baik adalah naik	Fisika lebih tinggi
	Pendidikan tinggi
Buruk adalah turun	Rapotku turun
Pendidikan adalah entitas	Pendidikan digunakan untuk membedakan dunia
	UAS hari ini kembali mengajarkan

Metafora Pendidikan Adalah Tempat

Metafora pendidikan adalah tempat dipetakan dengan ranah sasaran dalam metafora adalah pendidikan, sedangkan ranah rumber dalam metafora adalah sesuatu yang menunjukkan tempat. Data terkait metafora pendidikan adalah tempat dijabarkan sebagai berikut.

[M-1] *Emang paling bener tuh investasi di pendidikan dasar PG, PAUD, TK, SD. Investasinya dalam bentuk apa? Banyak. Bisa uang sekolah untuk cari sekolah yang pengajar dan lingkungannya bonafide, waktu untuk ngajarin anak-anak nilai akidah, tenaga untuk jadi contoh buat anak.* (X, 2022).

Data [M-1] diindikasikan merupakan sebuah metafora konseptual pendidikan adalah tempat dengan ranah sumber investasi dan ranah sasaran adalah pendidikan. Pemetaan dalam metafora ini yaitu pendidikan sebagai tempat untuk melakukan investasi. Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009), investasi yang dilakukan biasanya di suatu tempat seperti bursa saham, bank, atau sebuah perusahaan yang merupakan tempat untuk menyimpan kekayaan. Menjadikan pendidikan sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan masa depan. Sehingga data ini merupakan bagian dari pendidikan adalah wadah untuk berinvestasi. Data [M-1] tergolong metafora orientasional karena menggunakan konsep spasial untuk menjelaskan ranah target yang merupakan hal yang tidak riil.

Validasi pada data metafora [M-1] pendidikan adalah tempat dapat dibuktikan dengan penggunaan kata investasi yang berarti kegiatan untuk meletakkan kekayaan pada suatu tempat. Investasi tidak menerima suatu hal yang abstrak sebagai tempat berinvestasi, walau kini terdapat tempat investasi secara virtual seperti investasi NFT pada website Opensea namun website tersebut memiliki bentuk yang jelas sebagai tempat investasi, sedangkan pendidikan tidak memiliki bentuk yang dapat divisualisasikan. Sehingga pada data [M-1] pendidikan meminjam konsep spasial tempat untuk menjadikan pendidikan suatu yang kongkret sebagai tempat untuk berinvestasi menyimpan kekayaan.

Representasi ranah target ditunjukkan dengan kata pendidikan yang merupakan benda yang tidak dapat divisualisasikan, yang berarti pendidikan dalam hal ini secara harfiah bukan merupakan tempat. Dalam pendidikan terdapat mata pelajaran, kemampuan berpikir, ilmu-ilmu yang didapatkan dalam pendidikan. Sehingga tempat yang diinvestasikan diletakkan pada mata pelajaran, kemampuan berupa *soft skill* dan *hard skill* yang didapatkan dalam pendidikan. Penjelasan pendidikan ini dibantu oleh ranah sumber yaitu investasi. Investasi menjadikan pendidikan sebagai tempat karena ranah sumber dan ranah target dapat dipahami

Hubungan Ranah Sumber dan Ranah Target dalam Ungkapan Metaforis Tentang Pendidikan di Media Sosial X – Ida Bagus Made Ari Segara¹

manusia dengan mengilustrasikan pendidikan dan yang dibidangi oleh pendidikan seperti ilmu dan pengalaman sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk investasi.

Metafora Pendidikan Adalah Harta

Metafora pendidikan adalah harta dipetakan dengan ranah sasaran dalam metafora adalah pendidikan, sedangkan ranah sumber dalam metafora adalah sesuatu yang dianggap berharga yang berkaitan dengan harta. Data terkait metafora dengan pendidikan adalah harta dijabarkan sebagai berikut.

[M-2] *Sedang mencoba konsisten menabung ilmu pengetahuan semoga berkah* (X, 2022).

Data di atas dianggap sebagai metafora konseptual dengan ditemukannya kalimat “menabung ilmu pengetahuan” yang dianggap sebagai metafora konseptual pendidikan adalah harta metafora konseptual ini dipetakan dengan pengetahuan adalah hal yang berharga yang layak untuk disimpan dan dikumpulkan untuk kepentingan diri sendiri pada umumnya dalam bentuk uang. Metafora pada data [M-2] ditampilkan lebih cenderung pada suatu hal yang berharga sehingga metafora ini menggambarkan pendidikan adalah harta memiliki *entailment* pengetahuan adalah uang. Data di atas tergolong metafora struktural karena elemen uang secara terstruktur menjelaskan pendidikan yang menjadikan pendidikan adalah uang.

Rujukan *ground* dalam data [M-2] adalah uang ditunjukkan oleh penggunaan kata menabung yang berarti menyimpan uang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009), menabung tidak dapat dilakukan dengan benda abstrak melainkan menabung dilakukan dengan benda konkret seperti uang, walau kini terdapat uang elektronik namun uang tersebut masih merupakan hal yang dianggap memiliki bentuk fisik yang dapat direalisasikan yang menjadikan menabung memiliki kaitannya dengan uang sebagai dasar dari harta yang dapat digunakan untuk berbelanja lebih umumnya sebagai nilai tukar yang memiliki nilai yang berharga. Menabung tidak ada kaitannya dengan pendidikan karena pendidikan tidak dapat ditabung karena bukan merupakan benda riil yang dapat disimpan. Sehingga pendidikan pada data [M-2] merepresentasikan suatu yang berharga yang memiliki nilai dan dapat digunakan sebagai nilai tukar.

Ranah sumber pada metafora konseptual di atas ditemukan dari kata pendidikan yang berarti pengajaran atau pelatihan yang didapatkan oleh manusia dalam ranah pemahaman. Pendidikan biasanya dilakukan sebagai sebuah kegiatan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang suatu hal yang umumnya dilakukan di lembaga atau institusi pendidikan yang memberikan pemahaman, pelajaran, pengalaman, dan nilai-nilai yang bermanfaat pada manusia. Ranah sumber dan ranah sasaran pada metafora konseptual ini direalisasikan oleh pemikiran manusia dengan visualisasi pendidikan sebagai uang yang bisa ditabung. Sehingga data [M-2] dimaknai dengan pendidikan adalah sesuatu yang berharga yang dianggap sebagai uang yang dapat ditabung untuk masa depan.

Metafora Baik Adalah Naik

[M-3] *bisa-bisanya fisika lebih tinggi dari kimia* (X, 2022)

Data di atas dikategorikan sebagai metafora konseptual baik adalah naik, baik adalah naik dipetakan dengan ranah sasaran dalam metafora adalah pendidikan, sedangkan ranah sumber dalam metafora adalah sesuatu yang mengindikasikan adanya konsep ruang atau spasial yang menganggap sesuatu yang naik adalah hal yang baik. metafora ini menganggap tinggi rendahnya suatu pemahaman disetarakan dengan ukuran sebuah baik atau buruk. Metafora fisika adalah naik menggunakan pengalaman manusia terkait ruangan yang dipakai untuk menunjang pemahaman terhadap baik buruk yang ditemukan.

Mata pelajaran memberikan hasil akhir berupa nilai angka pada saat ujian akhir, namun data [M-3] fisika yang seharusnya dinilai dengan angka diukur dengan satuan ruang berupa naik. Satuan ruang naik memberikan pemahaman naik sebagai sesuatu yang baik karena melihat nilai dari suatu mata pelajaran. Sehingga metafora ini dipahami oleh pemikiran manusia sebagai nilai pelajaran Fisika lebih baik karena nilai yang diterima lebih baik dari nilai kimia yang didapat. Metafora konseptual pada data [M-3] merupakan metafora orientasional karena menggunakan konsep ruang untuk memerakan ranah abstrak.

[M-5] *pendidikan tinggi ada tinggi yg lainn* (X, 2022)

Data [M-5] diindikasikan sebagai metafora konseptual karena adanya ranah sumber berupa konsep ruang yang menjelaskan pendidikan yang merupakan benda abstrak. Ekspresi metafora konseptual pada data [M-5] termasuk baik adalah naik dengan pemetaan semakin tinggi semakin baik, tinggi dalam metafora ini merepresentasikan tingkatan.

Ranah sumber direpresentasikan dalam penggunaan kata tinggi berarti terdapat tingkatan dalam bidang-bidang tertentu. Suatu tingkatan menggambarkan level yang dimulai dari rendah hingga tinggi. Ranah target dalam metafora konseptual ini adalah baik yang digambarkan juga oleh kata tinggi. Manusia akan berpikir bahwa pendidikan tinggi yang dimaksud adalah tingkatan seperti TK, SD, SMP, SMA, sarjana, pascasarjana, hingga doktor. Metafora konseptual ini tergolong pada metafora konseptual orientasional yang menggunakan konsep ruang.

Buruk adalah Turun

[M-4] *Rapotku turun Tapi masuk 10 besar Tapi alhamdulillah diucapin selamat Cuma* (X, 2022)

Data [M-4] tergolong metafora konseptual karena terdapat metafora yang berupaya membuat riil sesuatu hal yang abstrak. Metafora pada data di atas adalah “rapotku turun”. Pemetaan dalam metafora ini adalah turun menunjukkan sesuatu yang buruk dituangkan dalam pemahaman turun mencirikan hasil yang buruk. hal ini menggambarkan jika sesuatu turun maka menghasilkan sesuatu yang buruk.

Untuk mengetahui rujukan metafora konseptual ini, ranah sumber menggunakan capaian dari pendidikan yaitu dalam penggunaan kata rapot. Rapot jika digerakkan naik dan turun hanya memindahkan posisi letaknya saja. Dalam metafora ini maksud dari turun adalah nilai yang mengalami penurunan dari sebelumnya.

Ranah sumber yaitu turun dalam meta for a konseptual pada data [M-4] diketahui dari penggunaan kata turun itu sendiri yang berarti bergerak ke arah bawah (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009). Sesuatu yang turun memberikan pandangan bahwa terdapat nilai yang berkurang mengalami penurunan yang memberikan

implikasi buruk pada nilai itu sendiri. Sedangkan ranah target pada data metafora konseptual yaitu buruk yang jika divisualisasikan oleh kognisi manusia, menjadi sesuatu yang turun memberikan implikasi buruk. data ini tergolong pada metafora konseptual orientasional karena menggunakan konsep spasial untuk menjelaskan konsep abstrak dari buruk.

Pendidikan adalah Entitas

[M-10] *Pendidikan digunakan untuk membedah dunia* (X, 2022)

Ekspresi metafora pada data [M-10] merupakan bagian dari metafora konseptual pendidikan adalah entitas yang memiliki pemetaan pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk membedah. Alat yang biasanya digunakan untuk membedah adalah pisau di ranah kedokteran yang cenderung tajam sehingga mudah untuk dilakukan pembedahan. Selain pendidikan sebagai alat, pemetaan dalam metafora konseptual ini didapat pendidikan adalah entitas hidup yang spesifik kepada dokter, karena hanya dokter yang memiliki regulasi untuk melakukan pembedahan. Data [M-10] tergolong dalam metafora struktural karena konsep harfiah secara terstruktur digunakan untuk menjelaskan konsep non harfiah.

Pembuktian metafora diatas adalah metafora konseptual melihat adanya ranah sumber entitas dengan penggunaan kata membedah yang berarti memotong bagian tubuh yang sakit; mengoperasi (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009). Membedah menggunakan alat dalam kegiatannya yaitu sebuah pisau karena membedah merupakan kegiatan memotong dalam istilah kedokteran. Membedah hanya dapat dilakukan oleh dokter karena adanya etik yang mengharuskan kegiatan dalam bidang kedokteran harus dilakukan oleh orang yang telah mendapat gelar profesi dokter.

Representasi ranah sasaran yaitu entitas dalam metafora konseptual pada data [M-10] diindikasikan dari kata pendidikan yang berarti sesuatu yang abstrak karena pendidikan tidak dapat disentuh dengan tangan sehingga tidak memiliki bentuk yang jelas. Pendidikan tidak dapat digunakan untuk mengoperasi atau memotong sesuatu serta pendidikan bukanlah individu yang mendapat gelar profesi dokter yang dapat melakukan kegiatan operasi membedah tubuh manusia.

Ranah sumber dan ranah sasaran jika dipahami oleh pemikiran manusia dengan mengaitkan pendidikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembedahan, sama halnya dengan visualisasi pendidikan sebagai dokter yang dapat melakukan kegiatan pembedahan dalam bidang operasi kedokteran. Berdasarkan representasi ranah sumber dan ranah target data [M-10] metafora konseptual tersebut dapat dimaknai sebagai pendidikan digunakan untuk mengetahui dan memahami isi dunia.

[M-11] *UAS hari ini kembali mengajarkan bahwa untuk bertahan hidup tidak selalu dengan otak tapi juga relasi* (X, 2022)

Data di atas merupakan ekspresi metafora khususnya metafora konseptual pendidikan adalah entitas dengan pemetaan pendidikan sebagai entitas yang dapat melakukan kegiatan pengajaran tentang bertahan hidup. Data [M-11] entitas ditunjukkan oleh pendidikan dalam hal ini adalah UAS yang merupakan salah satu matan yang terdapat dalam pendidikan yang merupakan hal tidak konkret. Sehingga *entailment* dari metafora ini adalah pendidikan adalah guru yang dapat mengajarkan

pengetahuan kepada orang lain. Data metafora konseptual ini tergolong dalam metafora struktural karena ranah sumber menjelaskan ranah target secara terstruktur.

Pengujian dilakukan pada metafora pendidikan adalah entitas, hal ini dapat ditemukan dari penggunaan kata UAS yang merupakan bagian dari pendidikan karena dalam bidang pendidikan UAS adalah salah satu cara untuk melakukan penilaian capaian siswa. UAS tidak dapat menjadi pengajar dalam hal ini adalah guru. Adanya kata mengajarkan sebagai penanda yang menjadikan UAS sebagai entitas yang dapat melakukan kegiatan seperti guru dalam memberikan pelajaran.

Ranah sumber dalam metafora konseptual ini adalah adanya penggunaan kata mengajarkan yang merupakan kegiatan memberikan latihan untuk mendapatkan wawasan baru dalam bidang-bidang tertentu. Pemetaan ranah sumber dan ranah target dalam metafora konseptual ini memberi pemahaman pada pemikiran manusia dengan mengkonsepkan pendidikan sebagai entitas khususnya adalah guru sebagai pengajar yang dapat mengajarkan sebuah latihan untuk mendapatkan sebuah pengalaman dan juga pemahaman baru. Ekspresi metafora pada data [M-11] dapat dimaknai dengan seseorang yang mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk bertahan hidup juga memerlukan orang lain karena adanya sebuah pengalaman yang diberikan oleh orang tersebut.

Simpulan

Metafora konseptual tentang pendidikan dalam media sosial *X* memiliki variasi dalam penggunaannya ditemukan metafora konseptual tentang pendidikan adalah harta, pendidikan adalah tempat, baik adalah naik, buruk adalah turun, dan pendidikan adalah entitas. Jenis metafora yang ditemukan memiliki kecenderungan kepada metafora struktural karena dalam penggunaannya menggunakan konsep kongkret yang terstruktur dalam menjelaskan ranah target dalam metafora konseptual tentang pendidikan yang terdapat dalam media sosial *X*. Pengguna *X* ternyata dapat menggunakan metafora konseptual tentang pendidikan sebagai bentuk ekspresi tentang pendidikan di Indonesia dengan ditemukannya beragam bentuk metafora konseptual dari cuitan yang ditemukan dalam media sosial *X*.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan bentuk metafora konseptual yang lain. Jika tetap ingin menggunakan pendidikan sebagai ranah abstrak, dapat dilakukan pada media sosial yang lain atau lansekap ruang kelas yang berisikan metafora konseptual. Sehingga studi kedepannya dapat dilakukan lebih luas dan mendalam.

Rujukan

- Abdul, C., & Muliastuti, L. (2014). Semantik Bahasa Indonesia. In *Makna dan Semantik* (pp. 1–39). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimi, S. (2015). *Linguistik Kognitif*. Yogyakarta: A.Com Advertising Yogyakarta.
- Dewantara, H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- Fauziyah, A. (2022, November 1). Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Indonesia. Retrieved December 15, 2022, from 14kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/arifdahfauziyah8681/6360c8b64addee6a076c6382/perubahan-kurikulum-2013-ke-kurikulum-merdeka-di-indonesia>

Hubungan Ranah Sumber dan Ranah Target dalam Ungkapan Metaforis Tentang Pendidikan di Media Sosial X – Ida Bagus Made Ari Segara¹

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2009). Jakarta.
- Kovecses, Z. (2006). *Language, Mind, and Culture*. Oxford: Oxford University Press.
- Lakoff, G., & Jhonsom, M. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Putra, D. S. A. (2022). Metafora Konseptual “Pikiran” dalam Bahasa Indonesia. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.11456>
- Sabrina, A. F., Nur, T., Mahdi, S., & Suryadimulya, R. A. S. (2023). Metafora Konseptual pada Album Sentimental (2020) Karya Juicy Luicy: Kajian Semantik Kognitif. *Basastra*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.41488>
- Sambodo, U. P. (2022). Penggunaan Metafora Konseptual dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora*, 1(1), 56–72. <https://doi.org/10.26877/mf.v1i1.10518>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- X. (n.d.). Retrieved September 25, 2022, from <https://x.com/home>
- Vladimirovich, B. E., Prokopievich, C. A., & Filippovna, T. G. (2015). Conceptual Metaphor in Educational Discourse. *Biosciences Biotechnology Research Asia*, 12(1), 561–567. <https://doi.org/10.13005/bbra/1698>
- Widiatmika, P. W. (2023). Metafora Konseptual Hidup Adalah Cerita Pada Tulisan Berbahasa Inggris dan Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v11i2.1-10>
- Wulandari, N. K. A., Beratha, N. L. S., & Rajeng, I. M. (2022). Compound and Blending Words found on Twitter Related to Covid-19: a Morphological Study. *International Journal Of English and Studies (IJOES)*, 4(4), 269–279.